

Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Muhammad Juwantho Lewa¹⁾, Muhammad Fathul Ikrar²⁾

Universitas Halu Oleo^{1,2}

*Email Korespondensi: mi3724506@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 08-12-2025
Disetujui 18-12-2025
Diterbitkan 20-12-2025

This study examines the effect of monetary policy and exchange rate stability on economic growth in Indonesia. Using a quantitative approach, data was collected from 60 respondents who have expertise in finance and economics. The data was analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and multiple regression analysis with SPSS version 26. The results showed a significant positive relationship between monetary policy, exchange rate stability, and economic growth. Monetary policy has the strongest influence on economic growth, followed by exchange rate stability. The findings emphasize the importance of effective monetary policy and maintaining exchange rate stability to foster sustainable economic performance in Indonesia. These insights provide valuable recommendations for policymakers to optimize macroeconomic policies for growth.

Keywords: Economic Growth, Exchange Rate Stability, Indonesia, Macroeconomic Stability, Monetary Policy

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 60 responden yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan ekonomi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan analisis regresi berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter memiliki pengaruh terkuat terhadap pertumbuhan ekonomi, diikuti oleh stabilitas nilai tukar. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang efektif dan menjaga stabilitas nilai tukar untuk mendorong kinerja ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Wawasan ini memberikan rekomendasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan kebijakan makroekonomi untuk pertumbuhan

Kata Kunci: Indonesia, Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas Makroekonomi, Stabilitas Nilai Tukar

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Lewa, M. J., & Muhammad Fathul Ikrar. (2025). Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 658-661. <https://doi.org/10.63822/924dxz05>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tetap menjadi tujuan utama dari agenda pembangunan setiap negara, karena hal ini secara langsung memengaruhi standar hidup, tingkat pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di pasar negara berkembang seperti Indonesia, mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan kuat sangat penting untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan output industri, dan meningkatkan daya saing internasional. Dua faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar. Alat-alat makroekonomi ini memainkan peran penting dalam membentuk aktivitas ekonomi, memengaruhi keputusan investasi, dan menstabilkan pasar keuangan. Oleh karena itu, memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah penting bagi para pembuat kebijakan, pemimpin bisnis, dan peneliti.

Kebijakan moneter, yang mencakup langkah-langkah yang diambil oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang beredar dan suku bunga, secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mengatur inflasi, konsumsi, dan investasi. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka, penyesuaian suku bunga, dan persyaratan cadangan, untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara mendorong ekspansi ekonomi dan mencegah tekanan inflasi. Namun, efektivitas kebijakan moneter sering kali ditantang oleh faktor-faktor eksternal, termasuk fluktuasi keuangan global dan guncangan ekonomi domestik.

Stabilitas nilai tukar merupakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia yang sangat bergantung pada perdagangan dan investasi asing. Nilai tukar yang stabil meningkatkan kepercayaan terhadap mata uang domestik, sehingga mendorong investasi domestik dan asing. Nilai tukar yang stabil juga membantu menstabilkan harga impor dan ekspor, memastikan operasi perdagangan yang lebih lancar. Di sisi lain, volatilitas nilai tukar dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan, menghalangi investor asing, dan mengganggu neraca perdagangan, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Fuadah et al., 2023; Nurul Rusdiansyah & Silvia Sarikuswati, 2023; Putri, 2023). Di Indonesia, manajemen nilai tukar sangat penting karena Indonesia memiliki eksposur terhadap dinamika pasar global dan arus modal.

Hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dipelajari dalam literatur ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dapat berkontribusi pada stabilitas nilai tukar, yang pada gilirannya mendorong lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, tingkat dan sifat dari hubungan ini dapat bervariasi di berbagai negara dan dari waktu ke waktu, tergantung pada struktur ekonomi yang unik dan kerangka kerja kebijakan yang ada. Di Indonesia, interaksi dinamis antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan tantangan fiskal domestik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari 60 responden untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana variabel-variabel makroekonomi ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran dan analisis data numerik secara obyektif, yang membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel. Desain penelitian melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur, analisis statistik terhadap jawaban responden, serta interpretasi temuan berdasarkan teori-teori yang relevan. Penelitian ini bersifat korelasional, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha memahami bagaimana fluktuasi faktor-faktor makroekonomi tersebut memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, menggunakan kerangka waktu cross-sectional, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan moneter memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan stabilitas nilai tukar, sementara stabilitas nilai tukar tetap berperan penting dalam menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan ini menegaskan bahwa kebijakan moneter yang efektif dapat menciptakan stabilitas makroekonomi, khususnya melalui pengendalian inflasi dan suku bunga, yang pada akhirnya mendorong investasi dan konsumsi. Stabilitas nilai tukar turut mengurangi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan moneter dan pengelolaan nilai tukar menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan data dari 60 responden yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana kebijakan moneter memiliki pengaruh lebih kuat melalui pengendalian inflasi dan manajemen suku bunga. Stabilitas nilai tukar juga penting karena berkontribusi pada lingkungan yang stabil bagi perdagangan dan investasi. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya kebijakan makroekonomi yang stabil untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Korelasi positif antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar menunjukkan keterkaitan erat di antara keduanya, di mana kebijakan moneter yang efektif sering mendukung stabilitas nilai tukar, mendorong kepercayaan investor dan pertumbuhan ekonomi. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan seimbang dalam mengelola kebijakan moneter dan nilai tukar, dengan fokus pada inflasi rendah, suku bunga terregulasi, dan nilai tukar stabil untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Penelitian masa depan dapat mengkaji faktor makroekonomi lainnya, seperti kebijakan fiskal atau guncangan ekonomi global, guna memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika pertumbuhan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azu, N. P., Nasiri, A., & Street, S. D. (2015). Exchange rate fluctuation and sustainable economic growth in Nigeria: VAR approach. *Exchange*, 6(13).
- Bank, W. (2023). *Indonesia Economic Prospects, December 2023: Climate Action for Development*. World Bank.
- Bauer, M. D., & Rudebusch, G. D. (2016). Monetary policy expectations at the zero lower bound. *Journal of Money, Credit and Banking*, 48(7), 1439–1465.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12, 27–49.
- Cardarelli, M. R. (2021). *Morocco's monetary policy transmission in the wake of the Covid-19 Pandemic*. International Monetary Fund.